

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajudan Jenderal (AJEN) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD), merupakan salah satu kecabangan yang mengemban fungsi teknis dalam organisasi TNI AD dengan tugas pokok menyelenggarakan administrasi personal, administrasi umum, pembinaan kesejahteraan moral, dan penyaluran dan penyediaan lapangan kerja untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AD secara cepat, tepat, dan berkesinambungan (Surat Penetapan Kepala Staf TNI AD No. 300/KASAD/PNT/50 tgl. 28 Desember 1950, sebagai penyempurnaan Staf A dari Ketetapan Menteri Pertahanan RI No. 126/MP/1949 tanggal 10 Desember 1949; Surat Penetapan KASAD No. PNTP 0-5 tanggal 5 Agustus 1958 dan Reorganisasi TNI AD tahun 1986).

Keberadaan Kecabangan AJEN TNI AD sekarang ini dihadapkan pada tantangan kemajuan organisasi dengan Paradigma Peran TNI. Sesuai dengan paradigma baru ini, diharapkan dapat terwujud profil TNI yang profesional dan modern sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Karena itu, harus dilakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan sumber daya Prajurit TNI pada umumnya dan Perwira Pertama AJEN TNI AD pada khususnya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya Perwira Pertama (Letnan Dua, Letnan Satu, dan Kapten) AJEN TNI AD, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dan latihan (Diklat) serta penugasan lapangan. Bidang Diklat dan penugasan lapangan ini, bersama-sama dengan

bidang-bidang lainnya, merupakan wahana peningkatan kemampuan Perwira Pertama AJEN. Salah satu bidang yang ikut menentukan adalah bidang pendidikan TNI AD.

Pada prinsipnya pendidikan merupakan langkah awal untuk membekali Perwira Pertama Ajen dengan pengetahuan, keterampilan, pengalaman-pengalaman, dan nilai-nilai keperwiraan dalam rangka melaksanakan tugas-tugas di Satuan Ajen TNI AD. Falsafah berupa semboyan atau motto yang dianut pendidikan TNI AD adalah Dwi Warna Purwa Cendekia Wusana, artinya, "Pendidikan TNI AD pada hakekatnya berfungsi untuk mewujudkan Prajurit TNI AD yang memiliki motivasi sebagai pejuang Sapta Marga, mahir dan terampil sesuai dengan pro-fesinya sebagai kekuatan pertahanan dan keamanan (Hankam). Sehubungan dengan hal itu, semua perangkat dan komponen pendidikan TNI AD harus dipelihara dan dibina secara berkesinambungan, sehingga dapat merespon tuntutan-tuntutan yang dihadapi Tugas Pokok Satuan.

Penyelenggaraan pendidikan Prajurit TNI AD didukung unsur-unsur atau komponen-komponen proses pendidikan, yaitu: kurikulum pendidikan, paket instruksional, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, 'alins dan alongin', metode, evaluasi, fasilitas pendidikan, dan anggaran pendidikan. Dari sepuluh komponen pendidikan ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kurikulum Pendidikan. Kurikulum pendidikan memiliki peranan penting dan sentral dalam penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar Kecabangan Ajudan Jenderal.

Kurikulum pendidikan (Kurdik) Sesarcab Ajen TNI AD tetap berpedoman pada ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan kurikulum pendidikan militer (Kurdikmil) yang sudah ada, antara lain yang menyangkut prinsip-prinsip dan fungsi-fungsi kurikulum, Buku Petunjuk Induk (Bujukin) Pendidikan Prajurit TNI AD, Buku

Petunjuk Pembinaan (Bujukbin) Pokok-pokok Pembinaan Kurikulum TNI AD (Binkur TNI AD), dan Tataran Kewenangan Penyusunan dan Pengesahan Kurikulum.

Pendidikan Perwira Pertama Ajen secara umum menunjukkan pola yang bertingkat dan berkesinambungan, di antaranya, Sesarcab Ajen TNI AD merupakan pendidikan pembentukan Perwira dalam lingkungan kecabangan Ajen TNI AD. Peserta didik dalam Sesarcab Ajen TNI AD ini adalah mereka yang berasal dari Perwira Pertama lulusan Akademi Militer (Akml), Sekolah Pertama Perwira Prajurit Karir (Semapa PK), dan Sekolah Calon Perwira (Secapa).

Seiring dengan semakin kompleksnya tuntutan yang dihadapi belakangan ini, maka Sesarcab Ajen TNI AD menggunakan kurikulum pendidikan baru, dengan harapan dapat mendukung peningkatan kualitas lulusan berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Satuan di mana mereka bertugas. Sebagaimana dikemukakan oleh Mantan Dankodiklat TNI AD, Luhut B. Panjaitan (1998: 5) menyatakan bahwa: "Setiap Prajurit TNI AD dituntut untuk dapat melaksanakan tugas secara profesional." Dalam kaitan itu, dapat dipahami bahwa Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD harus disesuaikan Tugas Pokok Satuan dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan Perwira Pertama Ajen dalam melaksanakan tugas-tugas, baik yang berhubungan dengan staf maupun yang berhubungan dengan lapangan.

Kualifikasi yang harus dimiliki oleh lulusan Sesarcab Ajen TNI AD adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok sesuai dengan fungsi teknis dan fungsi organik militer ke-cabangan Ajen TNI AD. Oleh karena itu, Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD harus relevan dengan Tugas Pokok Satuan yang bersifat adaptif, mutakhir dan berorientasi jauh ke depan serta dapat dikembangkan lebih lanjut pada lembaga pendidikan tinggi. Dalam hubungan itu, Iping Somantri (1988:1)

menyatakan bahwa, kurikulum pendidikan harus mewarnai kualitas hasilnya. Lebih jauh dikemukakan bahwa, idealnya kurikulum pendidikan, tidak terkecuali Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD, perlu ditinjau dan disempurnakan dari waktu-ke-waktu, disesuaikan dengan kebutuhan lapangan yang berhadapan langsung dengan dinamika perkembangan zaman.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan penulis mengenai kemiliteran pada umumnya dan Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD khususnya, dapat diketahui bahwa sampai sejauh ini belum ada penelitian khusus secara akademis-teoritis mengenai Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD.

Laporan penyelenggaraan pendidikan Sesarcab Secapa Reguler Ajen T.A. 1999/2000 tanggal 30 Juni 2000 mengungkapkan bahwa program pendidikan (Prodik) Sesarcab yang baru dapat dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Seluruh siswa yang jumlahnya 69 orang dinyatakan lulus dengan predikat "Baik". Dengan kata lain, dari segi waktu, dana dan penyelenggaraan Sesarcab Secapa Reg. Ajen T.A. 1999/2000 telah mencapai hasil yang memadai. Selanjutnya, laporan pelaksanaan pendidikan Sesarcab Ajen Pasis Akmil TA. 1999/2000 tanggal 4 Mei 2000 yang diikuti 12 orang dinyatakan bahwa para siswa dapat mengikuti semua pelajaran dengan hasil baik. Sementara itu, dari laporan pelaksanaan pendidikan Sesarcab Semapa PK TA. 2000 tanggal 30 Oktober 2000 yang diikuti 19 orang, semuanya dinyatakan lulus. Seluruh siswa dapat mengikuti semua pelajaran dan berhasil lulus dengan baik. Lebih jauh dikemukakan bahwa berdasarkan kajian dari segi kualitas, hasil didik baru mendapat kemampuan awal sebagai Perwira Ajudan Jenderal. Untuk mengetahui lebih jauh kesesuaian kemampuan awal yang dimiliki oleh para lulusan dengan Tugas Pokok Satuan, maka perlu dilakukan penelitian tentang sejauh mana dukungan Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD dengan tuntutan Tugas Pokok Satuan.

Mengingat pentingnya kajian tentang kesesuaian dan dukungan Kurdik Sesarcab TNI AD, baik dengan tuntutan perkembangan zaman dan masyarakat maupun dengan tuntutan Tugas Pokok Satuan, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti Kurikulum Pendidikan Militer di Kecabangan Ajudan Jenderal TNI AD, khususnya dukungan kurikulum pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD dengan tuntutan Tugas Pokok Satuan. Sesuai dengan latar belakang pemikiran tersebut, maka penelitian tentang "Dukungan Isi Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Kecabangan Ajudan Jenderal TNI AD terhadap tuntutan Tugas Pokok Satuan" merupakan suatu masalah yang penting diteliti.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, masalah pokok yang hendak dikaji melalui penelitian ini adalah dukungan isi Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD terhadap Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD. Berdasarkan masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa submasalah yang membutuhkan kajian intensif.

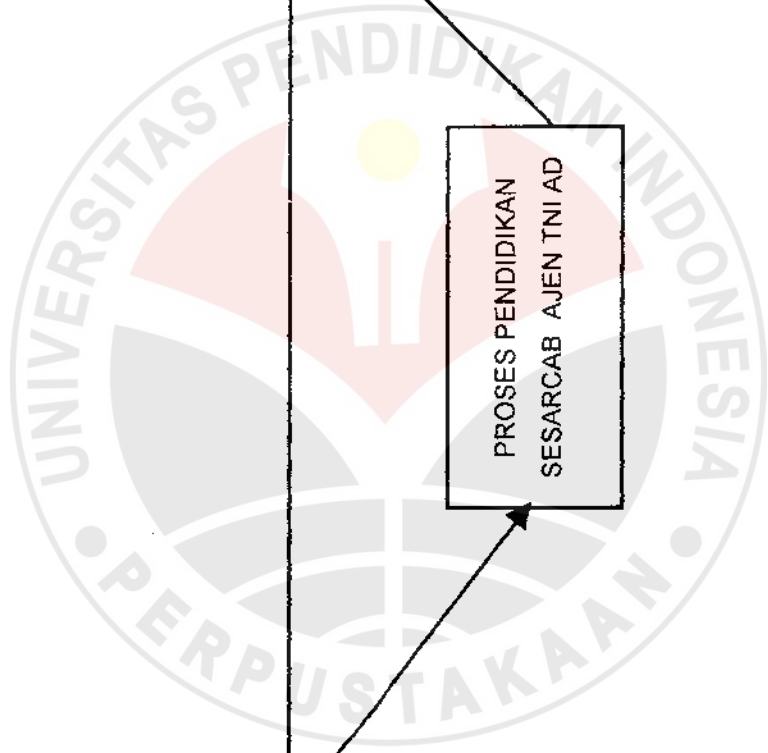
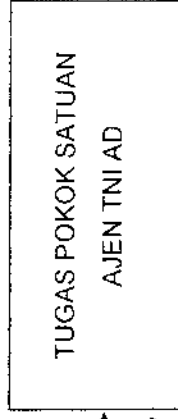
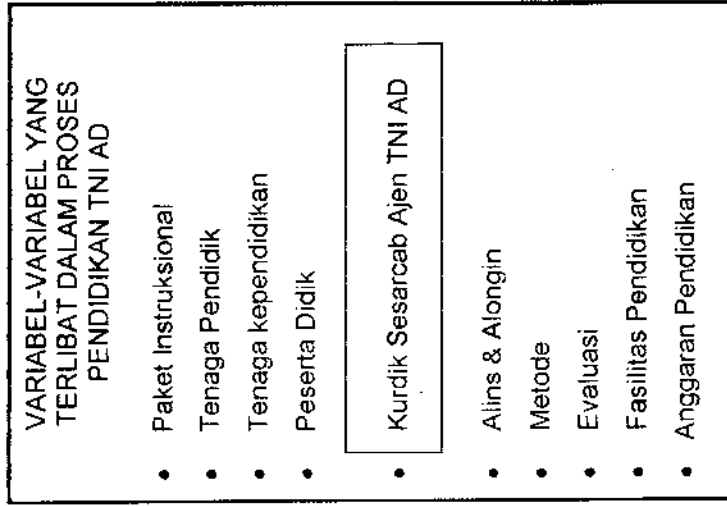
Submasalah-submasalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan pokok masalah tersebut adalah yang berkaitan dengan struktur Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD, perkembangan tugas-tugas pokok satuan Ajen TNI AD, dukungan isi Kurdik Sesarcab TNI AD terhadap tugas pokok satuan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD, metode-metode dan media dukungan pembelajaran di Sesarcab Ajen TNI AD, dan evaluasi hasil belajar di Sesarcab Ajen TNI AD.

Masalah yang berkenaan dengan dukungan Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD terhadap tugas pokok satuan, lebih jauh dapat diidentifikasi menjadi relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri (Nana Syaodih, 1997: 150). Relevansi ke luar dalam konteks ini artinya, bahwa tujuan, isi, dan proses pembelajaran dalam kurikulum sesuai dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat; sedangkan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri artinya, adanya kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi di dalam kurikulum ini disebut juga sebagai relevansi internal kurikulum, yakni relevansi yang menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum (Nana Syaodih, 1997: 151). Dengan mempertimbangan hakekat penyelenggaraan pendidikan Sesarcab Ajen penulis berpendapat bahwa masalah dukungan kurikulum pendidikan sangat penting diteliti

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian sebagaimana diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup kajian tentang Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD relatif luas. Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD adalah menyelenggarakan administrasi personil, menyelenggarakan administrasi umum, dan pembinaan kesejahteraan moril, penyaluran dan penyediaan lapangan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD khususnya selama penyelenggaraan pendidikan Sesarcab Ajen adalah penguasaan peserta didik terhadap berbagai kemampuan yang berhubungan dengan aspek-aspek kepribadian, intelektual dan jasmani. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan tugas pokok tersebut maka peta variabel penelitian secara komprehensif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta Variabel Penelitian Secara Komprehensif

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi sebagai berikut:

**Sejauhmana Dukungan Isi Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar
Kecabangan Ajudan Jenderal TNI AD terhadap
Tuntutan Tugas Pokok Satuan?**

Dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi pemikiran, tenaga, waktu, dan finansial, maka masalah penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek struktur kurikulum, tugas pokok satuan Ajen TNI AD, dan masalah dukungan isi Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD terhadap tuntutan tugas pokok satuan Ajen TNI AD.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi atau pembatasan berdasarkan karakteristik-karakteristik nyata atau yang dapat diamati dari apa yang didefinisikan. Tuckman menyatakan "definisi operasional" sebagai "a definition based on the observable characteristics of what which being defined" (1978: 79). Sesuai dengan definisi Tuckman ini, dapat dinyatakan bahwa didasarkan pada kriteria yang dapat diamati secara nyata.

Sesuai dengan pengertian definisi operasional diatas, dapat dinyatakan bahwa definisi operasional didasarkan pada sifat dinamis objek atau keadaan yang didefinisikan yang terkait dengan tipe atau keadaan person. Definisi operasional ini sangat berguna untuk membatasi atau mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, objek atau keadaan yang didefinisikan adalah Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD dan Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD. Dengan

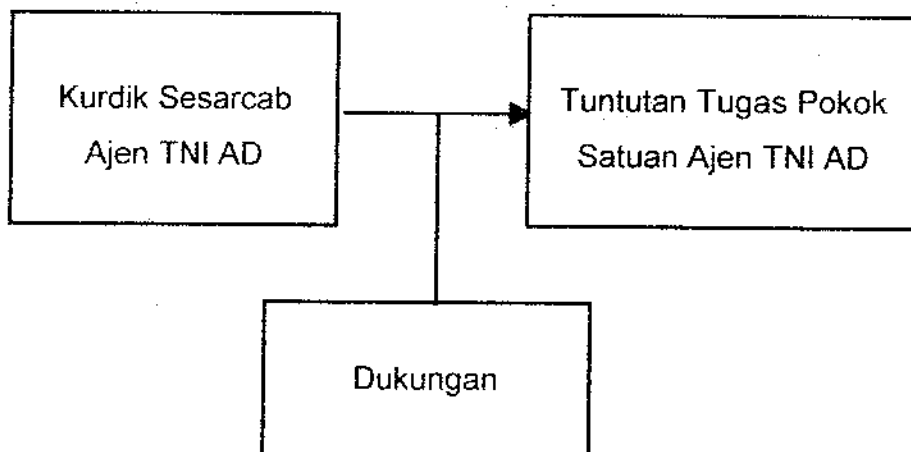
E. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sejahterama dukungan Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Kecabangan Ajudan Jenderal TNI AD terhadap Tugas Pokok Satuan Ajudan Jenderal TNI AD ditinjau dari aspek-aspek:
 - 1.1 Tujuan Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD?
 - 1.2 Materi Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD?
 - 1.3 Kegiatan/Proses belajar mengajar (PBM) Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD?
2. Bagaimana Tugas Pokok Satuan Ajudan Jenderal TNI AD?
3. Bagaimana struktur kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar Kecabangan Ajudan Jenderal TNI AD?

F. Peta Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah penelitian sebagaimana disajikan di atas, maka untuk memudahkan pemahaman mengenai pelaksanaan penelitian ini perlu digambarkan suatu peta variabel penelitian. Peta ini berfungsi sebagai kerangka dasar pemikiran yang menjadi pedoman bagi seluruh proses pelaksanaan penelitian. Peta variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2 Peta Variabel Penelitian

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- 1.1 Untuk memahami Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD.
- 1.2 Untuk memahami struktur kurikulum pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD.
- 1.3 Untuk menemukan dukungan isi kurikulum pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD terhadap Tugas Pokok Satuan.

2. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan melalui pelaksanaan penelitian ini, dapat dibedakan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dalam uraian-uraian di bawah ini di-kemukakan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

2.1 Manfaat Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menemukan prinsip tertentu dalam melakukan studi pendidikan kemiliteran pada umumnya, dan khususnya studi Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD. Selain itu, hasil atau temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemikiran-pemikiran secara akademis dan teoritis kurikulum pendidikan kemiliteran umumnya dan khususnya Kurikulum Pendidikan Sesarcab TNI AD.

2.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi bagi organisasi-organisasi, badan-badan pembuat kebijakan khususnya di lingkungan TNI AD, atau bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai berikut:

2.2.1 Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal Komando Pembina, Doktrin Pendidikan dan Latihan TNI AD (Pusdikajen Kodiklat TNI AD) untuk memberi masukan kepada Guru Militer (Gumil) tentang implementasi Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD.

2.2.2 Direktorat Ajudan Jenderal TNI AD (Ditajenad) cq. Sub Direktorat Pembinaan Kecabangan (Subditbincab) selaku pihak pengambil keputusan untuk melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan dukungan isi Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD terhadap Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD.

2.2.3 Komandan Pusdikajen Kodiklat TNI AD untuk lebih memperhatikan Gumil sebagai pengemban kurikulum serta meningkatkan kemampuan dan kualitas pembelajaran peserta didik pada kelas Sesarcab Ajen TNI AD.

2.2.4 Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sesarcab Ajen TNI AD yang meliputi:

- a. Penyusunan Petunjuk Teknis (Juknis) dan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Kurdik Sesarcab Ajen TNI AD, agar lebih sistematis dalam merealisasikannya sesuai dengan tuntutan tujuan kurikulum pendidikan dan Tugas Pokok Satuan.
- b. Penataan materi acara pelajaran (AP) dan pembinaan fisik agar diupayakan kesesuaiannya sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan penguasaan Tugas Pokok Satuan Ajen TNI AD.

